

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *operating capacity*, *operating cash flow*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda, maka bisa didapat kesimpulan berikut:

1. Secara signifikan *financial distress* tidak mendapat pengaruh dari variabel *operating capacity*, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hipotesis pertama ini ditolak sebab menunjukkan diperolehnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,578 < 1,97559$) dengan nilai signifikansi $0,564 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi, yakni senilai $-0,072$. Tingginya nilai TATO pada perusahaan tidak bisa menjamin bahwa perusahaan itu terlepas dari *financial distress*. Jadi belum tentu nilai TATO yang tinggi akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Hal itu sebab semakin meningkatnya penjualan, semakin bertambah pula piutang yang ditanggung, sehingga dapat menjadi beban bagi perusahaan atas piutang tak tertagihnya sebab modal kerja yang seharusnya bisa digunakan tersimpan pada piutang perusahaan.
2. Secara negatif dan signifikan *financial distress* mendapat pengaruh dari variabel *operating cash flow*, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hipotesis kedua ini diterima sebab menunjukkan diperolehnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6,175 < 1,97559$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi, yakni senilai $-1,276$. Semakin rendah nilai AKO, maka akan berdampak pada terjadinya *financial distress*. Hal ini sebab perusahaan memiliki hutang lancar yang lebih besar dibandingkan arus kas operasinya. Sehingga perusahaan nantinya harus menanggung beban untuk membayar hutang-hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan nilai *operating cash flow* dan berupaya untuk meminimalkan hutang lancarnya agar terhindar dari *financial distress*.
3. Secara signifikan *financial distress* tidak mendapat pengaruh dari variabel *sales growth*, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hipotesis ketiga ini ditolak sebab menunjukkan diperolehnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,705 < 1,97559$) dengan nilai signifikansi $0,482 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi, yakni senilai $-0,264$. Kenaikan nilai *sales growth* tidak menjadikan perusahaan akan terhindar dari

financial distress. Hal ini sebab penjualan yang diperoleh akan dikurangkan dahulu dengan beban operasional perusahaan, sehingga meningkatnya penjualan tidak selalu membuat laba itu juga akan naik. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengatur strategi pertumbuhan biaya dengan baik agar semakin meningkatnya penjualan diikuti pula oleh kenaikan laba.

4. Secara simultan *financial distress* mendapat pengaruh dari variabel *operating capacity*, *operating cash flow*, dan *sales growth*, maka hipotesis keempat (H_4) diterima. Hipotesis keempat ini diterima sebab menunjukkan diperolehnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,173 > 2,66$) dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Variabel *operating capacity* (TATO), *operating cash flow* (AKO), dan *sales growth* (SG) memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Dimana saat perusahaan memiliki rasio perputaran total aktiva, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan yang tidak bagus maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal itu menandakan karena adanya kinerja perusahaan yang negatif sehingga perusahaan dikatakan belum mampu mengelola *financial* nya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran supaya penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Beberapa saran yang peneliti berikan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lain yang sekiranya bisa menjadi faktor terjadinya *financial distress* atau menggunakan variabel lainnya yang belum dipakai dalam penelitian ini misalnya seperti mekanisme *corporate governance*.
2. Untuk penelitian kedepan diharapkan menggunakan sektor perusahaan yang lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.